

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen

SMP Taman Dewasa merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen terletak di daerah kecamatan yang sekeliling SMP adalah wilayah sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMK dan SMA semua berada di daerah tersebut. SMP Taman Dewasa mempunyai 15 ruang kelas untuk kelas VII, VIII dan IX, yang masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 45 siswa baik siswa putri ataupun siswa putra. Untuk kelas VII terdiri dari 223 siswa yang terdiri dari 113 siswa putri dan 110 siswa putra. Untuk kelas VIII terdiri dari 220 siswa yang terdiri dari 120 siswa putri dan 100 siswa putra. Sedangkan untuk siswa kelas IX terdiri dari 218 siswa yang terdiri dari 119 siswa putri dan 99 siswa putra. SMP Taman Dewasa mempunyai ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kepala yayasan, ruang TU, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium biologi, ruang seni dan koperasi. SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen mempunyai 17 staf pengajar dan 5 staf TU.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perubahan fisik masa pubertas dengan konsep diri remaja awal di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi umur responden

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase(%)
1	12	12	22,2
2	13	42	77,8
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 Diperoleh hasil bahwa proporsi umur paling banyak adalah umur 13 tahun sebanyak 42 responden (77,8%).

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pendidikan orang tua responden

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD	30	56,6
2	SMP	13	24,1
3	SMA	11	20,4
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 Diperoleh hasil bahwa proporsi pendidikan orang tua paling banyak adalah SD sebanyak 30 responden (56,6%), pendidikan orang tua SMP sebanyak 13 responden (24,1%).

3. Analisis Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas pada remaja putri yang berusia 11-13 tahun di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen yang digolongkan pada tingkat pengetahuan kurang, cukup dan baik maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Masa Pubertas di SMP Taman Dewasa Karanganya Kebumen

No	Pengetahuan Perubahan Fisik Masa Pubertas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Kurang	3	5,6
2	Cukup	48	88,9
3	Baik	3	5,6
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa proporsi tingkat pengetahuan perubahan fisik masa pubertas paling banyak adalah tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (88,9%).

2) Konsep Diri Remaja Awal Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh konsep diri remaja awal putri yang berusia 11-13 tahun di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen yang digolongkan pada konsep diri negatif dan konsep diri positif maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Awal Putri

No	Konsep Diri Remaja Awal Putri	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Negatif	30	55,6
2	Positif	24	44,4
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa proporsi konsep diri remaja awal putri paling banyak adalah konsep diri negatif sebanyak 30 responden (55,6%)

b. Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas dengan konsep diri remaja awal putri di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tabulasi Silang dan Pengujian Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja Awal Putri Kelas VII di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen

		Konsep Diri Remaja Awal Putri					
		Negatif		Positif		Total	
		F	%	F	%	F	%
Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Masa Pubertas	Kurang	1	3,3	2	8,3	3	5,6
	Cukup	27	90,0	21	87,5	48	88,9
	Baik	2	6,7	1	4,2	3	5,6
	Total	30	100	24	100	54	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.5 menyatakan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan perubahan fisik masa pubertas cukup yang mempunyai konsep diri negatif (90,0%).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja Awal Putri

	2-sided (two tail)
Nilai Significancy(p)	0,684

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji Fisher. Nilai significancy 2 sided (two tail) adalah 0,684 ,karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas secara bertahap dan dari deskriptif sampai analitik diantaranya:

1. Pengetahuan perubahan perubahan fisik pada masa pubertas

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang perubahan fisik masa pubertas sebesar 48 responden (88,9%) mempunyai pengetahuan cukup.

Letak SMP Taman Dewasa Karanganyar yang cukup strategis sehingga akan memudahkan remaja untuk mendapatkan informasi pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas. Kemajuan teknologi

sangat memudahkan semua orang termasuk remaja untuk mendapatkan informasi. Saat ini informasi tersaji dalam bentuk yang lebih beraneka ragam dan mudah diakses, salah satu media informasi yang banyak menyediakan pengetahuan seputar perubahan fisik masa pubertas adalah internet. Bentuk informasi yang lain bisa dari media cetak yaitu berupa majalah, Koran dan tabloid maupun dari media elektronik seperti televisi bahkan saat ini banyak film-film yang mengandung informasi seputar perubahan fisik remaja. Pengetahuan perubahan fisik pada masa remaja usia 11-13 tahun juga bias didapatkan dari sekolah, misal dalam pelajaran biologi, agama maupun dalam bimbingan dan konseling (Yusuf,2002)

Sebanyak 30 responden (55,6%) remaja di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen mempunyai latar belakang orang tua dengan pendidikan SD dan tidak ada yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi, sehingga itu berpengaruh pada pengetahuan remaja itu sendiri karena remaja hanya mendapatkan informasi seputar pengetahuan perubahan fisik masa pubertas hanya melalui media-media yang sudah ada saat ini namun di rumah atau dari orang tua mereka tidak pernah mendapatkan informasi tersebut, sehingga pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas di SMP Taman Dewasa adalah cukup sebesar 48 responden (88,9%).

2. Konsep diri remaja awal putri

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai konsep diri negatif sebesar 30 responden (55,6%). Hal ini dikarenakan

pada masa pubertas remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan seksual dan perubahan fisik sekunder. Hal ini akan nampak jelas perubahannya terutama pada remaja putri, remaja mau tidak mau harus menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya. Pandangan yang realistik terhadap dirinya, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberikan rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri bagi individu yang stabil (Stuatr,2007).

Ada banyak hal yang menyebabkan perkembangan konsep diri kurang baik selama masa puber, beberapa diantaranya disebabkan karena alasan pribadi dan alasan lingkungan. Hampir semua anak puber mempunyai konsep diri yang tidak realistik mengenai penampilan dan kemampuannya kelak bila sudah dewasa, konsep-konsep yang seringkali berasal dari masa kanak-kanak pada saat konsep diri ideal terburuk. Anak mengawasi perubahan tubuhnya dan ketika mengamati perilakunya yang canggung dan kecenderungan menjadi gemuk, ia semakin bertambah kecewa karena apa yang dilihat sangat berbeda dengan apa yang diharapkan. Ini memberikan pengaruh buruk pada konsep diri. (Harlock,1980)

Menurut Rini (2002) ada faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yaitu salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan

menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang. (Rini, 2002).

Penyebab konsep diri negatif pada remaja dimungkinkan karena pengaruh pola asuh orang tua mereka yang rata-rata responden mempunyai orang tua yang berpendidikan SD sebesar 30 reaponden (56,6%). Penyebab konsep diri negatif yang lain pada remaja dimungkinkan karena perubahan tubuh yang tidak sesuai dengan keinginannya yang menimbulkan perasaan kurang percaya diri pada remaja putri.

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan konsep diri remaja awal putri

Hasil penelitian konsep diri remaja berdasarkan uji *Fisher* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas dengan konsep diri remaja awal putri kelas VII di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen ($p > 0,005$). Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas dengan konsep diri remaja awal putri kelas VII di SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen.

Tingkat pengetahuan tidak berkorelasi dengan konsep diri remaja awal putri terhadap perubahan fisik masa pubertas. Adanya faktor pendukung atau faktor lain yang secara langsung dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja pada masa pubertas terhadap perubahan fisik yang mereka alami. Pada masa remaja pembentukan konsep diri merupakan hal yang sangat penting, pada tahap ini remaja sedang mencari jati diri dan identitas dirinya.

Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan siswa SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen tentang perubahan fisik yang dialaminya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Menurut Rini (2002) ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep remaja yaitu pola asuh orang tua, kegagalan, depresi yang dialami remaja dan kritik internal. Selain itu faktor lingkungan dan pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja, karena pada masa pubertas, remaja banyak meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman mereka dari pada berkumpul dengan keluarga (Pitaloka, 2007).

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas tidak selalu mempengaruhi konsep diri remaja dalam menghadapi masa pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yang mereka alami, masih ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya

konsep diri remaja seperti usia, pola asuh orang tua, kegagalan, kritik internal, alasan pribadi, lingkungan, dan perlakuan orang lain sehingga remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang perubahan fisik yang dialami pada masa pubertas belum tentu memiliki konsep diri yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data hanya dengan menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan tujuan teori dan modifikasi instrument yang serupa tanpa diikuti oleh observasi dan wawancara yang mendalam.
2. Kejujuran dan ketidakseriusan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.